



ANALISIS STRUKTUR GERAK TARI GALOMBANG DI SANGGAR SENI TUAH SAIYO KOTA PADANG SUMATERA BARAT

Septhiani Fransiska Putri¹, Herlinda Mansyur²,

1 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) septhianitia138@gmail.com¹, lindamansyur@gmail.com²,

Abstrak

Tari Galombang adalah salah satu tari tradisional dari Minangkabau yang digunakan sebagai tarian untuk menyambut tamu yang dihormati dan memiliki makna simbolik yang kuat dalam kehidupan sosial masyarakat. Dengan berkembangnya zaman, terjadi proses kreatif dalam pengembangan tari Galombang di berbagai venue seni, salah satunya di Sanggar Seni Buah Sajo Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis struktur gerak Tari Galombang di Sanggar Seni Buah Sajo Kota Padang, Sumatera Barat. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis struktur gerak dilakukan dengan menggunakan teori Ben Suharto, yang mencakup hubungan antar elemen dasar dan hubungan hirarkis gramatikal dalam gerak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur gerak Tari Galombang di Sanggar Seni Buah Sajo terdiri dari sikap dan gerak kepala, tubuh, tangan, serta kaki yang saling terkait dan membentuk motif, frasa, kalimat, dan gugus gerak.

Kata kunci: Struktur gerak, tari Galombang, sanggar seni, Minangkabau

AN ANALYSIS OF THE GALOMBANG DANCE MOVEMENT STRUCTURE AT THE TUAH SAIYO ART STUDIO IN PADANG CITY, WEST SUMATRA

Septhiani Fransiska Putri¹; Herlinda Mansyur²;

1 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

2 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) septhianitia138@gmail.com¹, lindamansyur@gmail.com²,

Abstract

Galombang Dance is a traditional dance from Minangkabau which is used as a dance to welcome respected guests and has a strong symbolic meaning in the social life of the community. With the development of the times, a creative process has occurred in the development of Galombang Dance in various art venues, one of which is at the Buah Sajo Art Studio in Padang City. This study aims to describe and analyze the movement structure of the Galombang Dance at the Buah Sajo Art Studio in Padang City, West Sumatra. The method used is a qualitative method with a descriptive analytical approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The analysis of the movement structure was carried out using Ben Suharto's theory, which includes the relationship between basic elements and grammatical hierarchical relationships in movement. The results of the study show that the movement structure of the Galombang Dance at the Buah Sajo Art Studio consists of attitudes and movements of the head, body, hands, and feet that are interrelated and form motifs, phrases, sentences, and movement groups.

Keywords: Movement structure, Galombang dance, art studio, Minangkabau

Pendahuluan

Sumatera Barat dikenal sebagai salah satu daerah di Indonesia yang memiliki beragam

kekayaan seni budaya, terutama seni tari tradisional Minangkabau. Dalam masyarakat Minangkabau, seni tari tidak hanya digunakan



Article History:

Submitted:

Des 17, 2025

Accepted:

Jan 17, 2026

Published:

Feb 24, 2026

untuk hiburan, tetapi juga sebagai cara menyampaikan nilai adat, norma sosial, dan cara hidup yang didasarkan pada adat basandi syarak dan syarak basandi Kitabullah. Setiap jenis tari tradisional muncul dan berkembang dari konteks sosial dan budaya masyarakat setempat, sehingga memiliki makna dan fungsi yang sangat berkaitan dengan kehidupan sosial mereka.

Sanggar Seni Tuah Saiyo terkenal karena terus mengolah tari tradisi Minangkabau menjadi bentuk tari yang lebih kreatif. Salah satu tarian yang dikembangkan di sanggar ini adalah Tari Galombang. Tarian ini menunjukkan pengolahan gerak yang lebih beragam, baik dari segi bagian tubuh yang digunakan maupun kualitas gerak yang dihasilkan. Pengolahan ini menarik untuk dianalisis secara ilmiah, terutama melalui pendekatan struktur gerak, karena struktur gerak merupakan bagian penting dalam pembentukan tarian. Sanggar Seni Tuah Saiyo konsisten melestarikan dan mengembangkan berbagai tari kreasi Minangkabau, seperti Tari Galombang (20 Agustus 2007), Tari Piring (13 Desember 2007), Tari Selendang (4 Februari 2008), dan Tari Indang Badarak (7 September 2015).

Tari Galombang di sanggar Seni Tuah Saiyo merupakan tari Galombang kreasi. Tarian ini biasanya ditampilkan dalam upacara adat, pernikahan, pengangkatan penghulu, serta acara resmi pemerintah. Gerakan-gerakan dalam Tari Galombang mencerminkan sikap hormat, persatuan, dan kegembiraan masyarakat Minangkabau dalam menerima tamu. Kekuatan unsur pencak silat dalam Tari Galombang menunjukkan keterkaitan yang erat antara seni tari dan seni bela diri sebagai bagian dari identitas budaya Minangkabau. Dengan berjalannya waktu, Tari Galombang terus mengalami perkembangan dan inovasi. Proses ini dilakukan agar tarian tetap relevan dengan kebutuhan pertunjukan masa kini tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisi yang terkandung di dalamnya. Tari Galombang di Sanggar Seni Tuah Saiyo ini beranggotakan 14 orang, penari perempuan berjumlah 6 orang, pesilat cowok berjumlah 4 orang, carano berjumlah 3 orang, payung Panji berjumlah 1 orang. Tarian ini dikembangkan oleh Hasmina Fitri selaku Koreografer di Sanggar Seni Tuah Saiyo. Tari Galombang di Sanggar Seni Tuah Saiyo biasanya

ditampilkan pada acara pernikahan, penyambutan tamu kehormatan di acara-acara tertentu. Alat musik yang digunakan yaitu; Gandang, Tasa, Saluang, Talempong, dan Bansi. Tari Galombang di Sanggar Seni Tuah Saiyo berdurasi 3 menit dan properti yang di gunakan yaitu; Carano dan payung panji.

Menganalisis struktur gerak penting dilakukan agar kita bisa memahami bagaimana gerak dalam tarian disusun, dikembangkan, dan diatur menjadi satu kesatuan yang utuh. Dengan menganalisis ini, kita bisa mengetahui hubungan antar gerak, makna simbolik yang terkandung dalam tarian, serta karakteristik tarian yang ditampilkan. Maka dari itu, penelitian ini fokus pada Analisis Struktur Gerak Tari Galombang di Sanggar Seni Tuah Saiyo Kota Padang, Sumatera Barat.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana struktur gerak Tari Galombang di Sanggar Seni Tuah Saiyo Kota Padang dilihat dari hubungan elemen dasar gerak, hubungan hierarki gramatikal gerak, serta aspek ruang, waktu, dan tenaga. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis struktur gerak Tari Galombang secara mendalam berdasarkan aspek tersebut. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini bisa menambah pengetahuan akademik dalam bidang seni tari, khususnya analisis struktur gerak tarian tradisional Minangkabau. Secara praktis, penelitian ini bisa menjadi referensi bagi mahasiswa, peneliti, dan praktisi seni tari dalam memahami dan mengembangkan Tari Galombang.

Struktur gerak merupakan bagian penting dalam pembuatan tarian. Struktur ini tidak hanya tentang jenis gerak yang digunakan, tetapi juga tentang cara gerak-gerak itu diatur, dihubungkan, dan disusun agar terlihat utuh dan memiliki makna. Menurut Ben Suharto (1999), struktur gerak dalam tari bisa dilihat dari dua cara utama, yaitu hubungan antar elemen dasar gerak dan hubungan hirarkis gramatikal gerak. Hubungan elemen dasar gerak meliputi sikap dan gerak anggota tubuh manusia seperti kepala, badan, tangan, dan kaki. Keempat bagian ini menjadi dasar dalam menciptakan motif gerak. Setiap bagian memiliki ciri dan peran yang berbeda, namun saling melengkapi untuk menciptakan kualitas gerak yang



baik. Sementara itu, hubungan hirarkis gramatikal gerak menjelaskan bagaimana motif gerak digabungkan menjadi frasa, kalimat, hingga gugus gerak yang membentuk struktur tari secara keseluruhan. Struktur gerak tari bisa dibandingkan dengan struktur bahasa. Motif gerak seperti kata, frasa gerak seperti kalimat, kalimat gerak seperti susunan frasa yang memiliki arti, dan gugus gerak seperti paragraf yang membentuk wacana gerak yang utuh. Dengan demikian, menganalisis struktur gerak bertujuan memahami aturan bahasa gerak yang digunakan dalam sebuah karya tari.

Selain struktur gerak, unsur ruang, waktu, dan tenaga juga merupakan bagian penting yang mempengaruhi kualitas dan sifat tari. Ketiga elemen ini saling terkait dan tidak bisa dipisahkan dalam menganalisis gerak tari. Ruang dalam tari terbagi menjadi ruang pribadi dan ruang umum. Ruang pribadi adalah area yang bisa dicapai oleh tubuh penari, sedangkan ruang umum merujuk pada wilayah pertunjukan dan pola lantai yang dibentuk oleh gerakan penari. Pemakaian arah, tingkat, serta desain lantai dalam ruang pertunjukan memberikan variasi tampilan dan memperkuat makna simbolik dari gerakan tari. Waktu dalam tari melibatkan tempo, ritme, dan durasi gerak. Tempo menunjukkan seberapa cepat atau perlahan gerak itu dilakukan, ritme berkaitan dengan pola pengulangan dan penekanan gerakan, sedangkan durasi mengacu pada lamanya suatu urutan gerak ditampilkan. Unsur waktu sangat berkaitan dengan musik pengiring, karena kebanyakan gerakan tari dirancang agar selaras dengan struktur musik. Tenaga dalam tari berkaitan dengan tingkat intensitas, tekanan, dan kualitas gerakan. Penggunaan tenaga secara tepat dapat menghasilkan gerakan yang kuat, tegak, lembut, atau mengalir. Perubahan penggunaan tenaga juga berfungsi untuk menciptakan dinamika dan kontras dalam sebuah pertunjukan tari.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mempelajari Tari Galombang dari berbagai sudut pandang, seperti fungsi sosialnya, makna simboliknya, dan cara penyajian gerakannya. Penelitian-penelitian tersebut menjadi dasar penting bagi penelitian ini, terutama dalam menerapkan pendekatan Analisis Struktur Gerak Tari Galombang di Sanggar Seni Tuah Saiyo Kota Padang. Dengan mengacu pada penelitian

sebelumnya, penelitian ini diharapkan bisa menambah kajian akademik mengenai Tari Galombang dan seni tari Minangkabau secara umum.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis gerak tari secara dalam berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan. Objek penelitian adalah Tari Galombang yang dikembangkan dan dipentaskan di Sanggar Seni Tuah Saiyo Kota Padang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati langsung pertunjukan Tari Galombang, melakukan wawancara dengan koreografer dan penari, serta merekam pertunjukan dengan foto dan video. Alat utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang didukung oleh pedoman observasi dan pedoman wawancara. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan dan menggambarkan sikap serta gerak tari berdasarkan elemen dasar gerak, yaitu kepala, badan, tangan, dan kaki. Selanjutnya, analisis dilanjutkan dengan mempelajari hubungan hirarkis gramatikal gerak yang mencakup motif, frasa, kalimat, dan gugus gerak, serta hubungan sintagmatis dan paradigmatis.

Hasil dan Pembahasan

A. Asal Usul Tari Galombang

Tari Galombang di Sanggar Seni Tuah Saiyo mengatur gerakannya berdasarkan prinsip hubungan antar elemen dasar dan hierarki gramatikal gerak. Struktur ini menunjukkan cara gerak diolah secara teratur, mulai dari sikap dan gerakan sederhana hingga menjadi kelompok gerak yang menggambarkan koreografi keseluruhan. Setiap gerakan memiliki peran dan fungsi yang saling terhubung, membentuk alur gerak yang utuh dan berarti. Secara umum, tarian ini menggabungkan gerak tradisional Minangkabau dengan kreativitas koreografer. Hal ini terlihat dari penggunaan motif gerak yang berasal dari pencak silat Minangkabau, namun dikembangkan dengan variasi arah, tingkat, dan dinamika.

B. Bentuk Penyajian



Gambar Penari dan Pesilat Tari Galombang
(Dokumentasi : Septhiani Fransiska Putri, 2025)

Didalam penampilan tari galombang terdapat empat belas orang penari, terdiri dari enam penari Perempuan, empat pesilat laki-laki, tiga pembawa carano dan satu pembawa payung panji. Dalam Gerak tari Galombang oleh Hasmina Fitri terdapat 13 ragam Gerak laki-laki dan 13 ragam Gerak Perempuan. Berikut nama ragam Gerak laki-laki meliputi: Gerak sambah, Sambah gantuang, Tapuak loncek, Langkah gelek, Dudaq harimau, Saayun salangkah, Anak main, Tapuak pilin, sambah, Langkah gelek, Manyongsong, Langkah tusuak dan Salam penutup. Adapun ragam Gerak Perempuan meliputi : Sambah, Langkah patamo, Patiak bungo, Lenggang empat penjuru, Anak main, Tapuak pilin, Manyongsong, Lenggang, Ambiak puta, Tapuak saayun, Pilin salapan, Langkah tusuak dan Salam penutup. Adapun pola lantai yang terdapat pada tari Galombang yaitu ada empat pola lantai : pola Satu, pola Dua, pola Tiga dan pola Empat. Busana yang dikenakan berupa baju kurung basiba tradisi Minangkabau dipadukan dengan kain songket, ikat pinggang, selampang bahu, serta aksesoris berupa suntuang untuk pembawa carano dan tanduak untuk pesilat. Tata rias yang digunakan adalah rias cantik khas Minangkabau. Alat musik yang digunakan untuk mengiringi tari Galombang yaitu Talempong, Tambua, Sarunai, Tamborin, Saluang dan Bansi. Properti utama dalam pertunjukan adalah carano (tempat sirih) yang dibawa sebagai simbol penghormatan, serta payung panji sebagai lambang perlindungan dan kebesaran. Tari Galombang merupakan tarian penyambutan tamu-tamu kehormatan yang datang dalam acara. Tari Galombang sering dipertunjukkan dalam acara seperti acara festival tari, acara pernikahan, Halal Bi Halal, penyambutan tamu-tamu besar seperti gubernur, acara

Musabaqah Tilawatil Qur'an dan lain-lain. Tari Galombang biasanya ditampilkan di dalam dan di luar ruangan sesuai kebutuhan.

1. Struktur Gerak Tari Galombang

a. Tata Hubungan Antar Elemen Dasar

Munculnya cara berhubung antara bagian-bagian tubuh seperti kepala, badan, tangan, dan kaki membentuk pola gerakan dasar. Pola gerakan ini menciptakan bentuk-bentuk motif yang saling terhubung seperti rantai.

b. Tata hubungan Hirarkis Gramatikal

1) Motif gerak adalah unit terkecil atau komponen dalam sebuah tari. Menurut Martin dan Pesovar (Royce 2007: 67), motif adalah unit terkecil dalam tari, yaitu unit yang membentuk struktur dengan pola ritme dan gerakan yang mirip dan berulang. Dalam pertunjukan tari Galombang, pada gerak laki-laki terdapat 77 motif sedangkan pada gerak Perempuan terdapat 81 motif.

2) Frase gerak, menurut Smith (diterjemahkan Suharto, 2013), adalah penggabungan motif yang cukup panjang sehingga membentuk sebuah frase gerak. Frase gerak merupakan gabungan dari beberapa motif gerak yang dikembangkan, baik melalui pengulangan maupun variasi. Dalam pertunjukan tari Galombang, pada gerak laki-laki dan Perempuan terdapat 13 frase gerak.

3) Kalimat gerak, menurut Smith (Novile et al., 2013), adalah susunan dari beberapa frase yang saling terhubung, dan masing-masing frase berasal dari motif pertama. Dalam pertunjukan tari Galombang, pada gerak laki-laki terdapat 4 kalimat gerak sedangkan pada gerak Perempuan 6 kalimat gerak.

4) Gugus gerak merupakan susunan kalimat yang teratur, yaitu kumpulan dari beberapa kalimat yang saling berkaitan berdasarkan ciri tertentu. Dalam pertunjukan tari Galombang, hanya terdapat 1 gugus gerak.

c. Tata Hubungan Sintagmatis dan Paradigmatis

1) Tata Hubungan Tingkat Motif

Motif memiliki tata hubungan Sintagmatis dan juga Paradigmatis, contohnya:



- Sintagmatis
Terdapat pada motif: Motif 1) Sambah penonton dan motif 2) Lambai gantung, kemudian motif 3) Tusuk gantung tidak dapat dipertukarkan balikkan karena merupakan rangkaian pembukaan yang harus berurutan, Motif 7) Tapuak gantung dan motif 8) Buka gantung, kemudian motif 9) Tudung aia dan motif 10) Tudung aia tidak dapat dipertukarkan balikkan karena membentuk rangkaian gerak yang logis, Motif 11) Buka depan gantung sampai motif 22) Gelek depan merupakan rangkaian gerak gelek harimau yang tidak dapat dipisahkan dan harus berurutan, Motif 27) Tudung aia sampai motif 36) Puta kanan dalam frase Saayun salangkah membentuk pola gerak yang harus berurutan dan tidak dapat dipertukarkan balikkan, Motif 62) Langkah maju, motif 63) Langkah silang, motif 64) Langkah tusuk, motif 65) Langkah tusuk membentuk pola langkah manyongsong yang harus berurutan, Motif 76) Ambil sambah dan motif 77) Sambah penonton tidak dapat dipertukarkan balikkan karena harus mengambil properti sambah terlebih dahulu sebelum memberi hormat.
- Paradigmatis
Terdapat pada motif : Motif 9) Tudung aia dan motif 10) Tudung aia dapat dipertukarkan atau saling menggantikan karena motifnya sama. Motif 12) Tusuk kembar, motif 13) Tusuk kembar, dan motif 14) Tusuk kembar dapat dipertukarkan karena merupakan pengulangan motif yang sama. Motif 23) Harimau dan motif 24) Harimau dapat dipertukarkan karena motifnya identik. Motif 27) Tudung aia dan motif 28) Tudung aia, serta motif 32) Tudung aia dan motif 33) Tudung aia dapat saling menggantikan karena merupakan motif yang sama. Motif 30) Puta kanan dan motif 31) Puta kanan dapat dipertukarkan karena motifnya identik. Motif 43) Langkah tusuk dan motif 44) Langkah tusuk dapat dipertukarkan

karena merupakan pengulangan motif yang sama. Motif 54) Gelek samping kanan dan motif 56) Gelek samping kanan, serta motif 58) Gelek samping kanan dan motif 60) Gelek samping kanan dapat saling menggantikan karena motifnya sama. Motif 55) Gelek samping kiri, motif 57) Gelek samping kiri, motif 59) Gelek samping kiri, dan motif 61) Gelek samping kiri dapat dipertukarkan karena motifnya identik. Motif 70) Tusuk silang dan motif 72) Tusuk silang dapat dipertukarkan karena merupakan pengulangan motif yang sama. Motif 71) Buka gantung dan motif 73) Buka gantung dapat saling menggantikan karena motifnya identik.

2) Tata hubungan Tingkat Frase

Frase pada tari Galombang mempunyai tata hubungan sintagmatis. Contohnya pada gerak laki-laki, frase 1. Sambah dan frase 2. Sambah gantung tidak dapat dipertukarkan balikkan, kemudian frase 3. Duduk harimau dan frase 4. Saayun salangkah tidak bisa dipertukarkan balikkan, karena sama seperti mata rantai yang tidak dapat dipisahkan antara satu dan lainnya. Begitu juga dengan urutan frase selanjutnya. Untuk gerakan Perempuan sama seperti laki-laki tidak dapat dipertukarkan balikkan.

3) Tata hubungan Tingkat kalimat

Kalimat pada tari Galombang memiliki tata hubungan sintagmatis. Contohnya pada gerak laki-laki antara kalimat 1 sambah dan kalimat 2 Saayun pilin kemudian kalimat 3 Tapuak gelek harimau dan 4 Sambah tidak dapat dipertukarkan balikkan Begitu juga dengan urutan Kalimat selanjutnya. untuk Gerakan Perempuan sama seperti laki-laki tidak dapat dipertukarkan balikkan.

Pembahasan

Di kota Padang terdapat salah satu sanggar yaitu sanggar Seni Tuah Saiyo, Sanggar Seni Tuah Saiyo didirikan pada 17 Agustus 2007 oleh Hasmina Fitri. Hasmina Fitri selaku Pembina sanggar Seni Tuah Saiyo merupakan tamatan program study Pendidikan Sendratasik Angkatan 2001, kini beliau adalah seorang dosen Sendratasik

di UNP. Sanggar Seni Tuah Saiyo adalah sebuah komunitas yang mewadahi pemuda- pemudi khususnya di wilayah Sumatera Barat yang merasa mencintai dan peduli terhadap seni dan budaya. Selain itu sanggar seni ini dibentuk sebagai media untuk berekspresi dan berkreasi dengan bebas.

Tari Galombang di kembangkan oleh Hasmina Fitri selaku Koreografer di Sanggar Seni Tuah Saiyo. Alat musik yang digunakan dalam tari Galombang yaitu; Gandang, Tasa, Saluang, Talempong, dan Bansi. Tari Galombang di Sanggar Seni Tuah Saiyo berdurasi 3 menit dan properti yang di gunakan yaitu; Carano dan payung panji.

Struktur gerak tari Galombang dianalisis sesuai dengan kerangka konseptual yang mencakup : 1) Tata hubungan elemen dasar yang meliputi unsur sikap dan gerak sebagai elemen dasar gerak tari dan motif sebagai tata hubungan antar elemen dasar pada sikap dan gerak kepala, badan, tangan dan kaki. 2) Tata hubungan hirarkis gramatikal yaitu tata hubungan dari motif, frase, kalimat dan gugus. 3) Analisis tata hubungan sintagmatis dan paradigmatik.

Hubungan antar elemen dasar terdiri dari dua hal yaitu sikap dan gerakan. Tata hubungan ini terbentuk dari kombinasi sikap dan gerakan empat bagian tubuh yaitu kepala, badan, tangan, dan kaki. Dari hubungan tersebut, muncul bentuk motif yang saling terhubung seperti mata rantai. Dalam tari Galombang, semua bagian tubuh bergerak, tetapi gerakan tangan dan kaki merupakan yang paling dominan.

a. Motif adalah elemen dasar atau bagian terkecil dalam sebuah tarian. Dalam tari Galombang untuk penari laki-laki, terdapat total 22 jenis motif dasar, di mana beberapa di antaranya mengalami pengulangan sehingga secara keseluruhan terdapat 77 kali kemunculan motif. Sedangkan gerak perempuan, terdapat total 37 jenis motif dasar, di mana beberapa di antaranya mengalami pengulangan sehingga secara keseluruhan terdapat 81 kali kemunculan motif. Berikut dapat dinyatakan motif-motif yang berulang adalah:

- Gerak laki-laki:

Motif 1) Sambah penonton 3 kali pengulangan, Motif 2) Tudung aia - 6 kali pengulangan, Motif 3) Tusuk kembar - 3 kali pengulangan, Motif 4) Harimau - 2 kali

pengulangan, Motif 5) Puta kanan - 3 kali pengulangan, Motif 6) Langkah tusuk - 6 kali pengulangan, Motif 7) Lompat jongkok - 2 kali pengulangan, Motif 8) Buang kembar - 2 kali pengulangan, Motif 9) Sambah buka - 2 kali pengulangan, Motif 10) Jongkok pilin - 2 kali pengulangan, Motif 11) Gelek samping kanan - 4 kali pengulangan, Motif 12) Gelek samping kiri - 4 kali pengulangan, Motif 13) Langkah maju - 2 kali pengulangan, Motif 14) Langkah silang - 2 kali pengulangan, Motif 15) Tusuk silang - 2 kali pengulangan, Motif 16) Buka gantung - 3 kali pengulangan. Selain motif-motif yang berulang di atas, terdapat juga motif-motif yang hanya muncul satu kali seperti lambai gantung, tusuk gantung, tapuak gantung, gelek belakang kiri, gelek depan kanan, kuku harimau, tusuk ditempat, puta kiri, dorong serong kiri, tapuak kembar, ambil kembar, tarik benang, dorong kanan, salangkah maju, langkah tinju, langkah gantung, buka jongkok, gelek depan kiri, sambah belakang, gelek depan, putar kiri, dan ambil sambah.

- Gerak perempuan

Motif 1) Sambah/Salam - 3 kali pengulangan, Motif 2) Langkah maju - 5 kali pengulangan, Motif 3) Langkah mundur - 4 kali pengulangan, Motif 4) Serong kanan - 2 kali pengulangan, Motif 5) Serong kiri - 2 kali pengulangan, Motif 6) Tusuk kanan - 4 kali pengulangan, Motif 7) Salam - 5 kali pengulangan, Motif 8) Langkah samping - 2 kali pengulangan, Motif 9) Kuasa kembar - 2 kali pengulangan, Motif 10) Tudung aia - 4 kali pengulangan, Motif 11) Tusuk bawah - 2 kali pengulangan, Motif 12) Ambiak puta - 2 kali pengulangan, Motif 13) Tudung kembar - 2 kali pengulangan, Motif 14) Ambiak belakang - 2 kali pengulangan, Motif 15) Salangkah maju - 2 kali pengulangan, Motif 16) Lepas kembar - 2 kali pengulangan, Motif 17) Petik bunga - 3 kali pengulangan, Motif 18) Buka serong - 3 kali pengulangan, Motif 19) Tusuk kanan - 2 kali pengulangan.

b. Frase yang terdapat dalam tari Galombang untuk penari laki-laki terdiri dari 13 frase. Sedangkan pada gerak perempuan Frase yang terdapat dalam tari Galombang untuk terdiri dari 14 frase.



Struktur frase yang terdapat pada tari Galombang sebagai berikut:

- Gerak laki-laki
Sambah (Frase 1), Sambah gantuang (Frase 2), Tapuak loncek (Frase 3), Langkah gelek (Frase 4), Duduk harimau (Frase 5), Saayun salangkah (Frase 6), Anak main (Frase 7), Tapuak pilin (Frase 8), Sambah (Frase 9), Langkah gelek (Frase 10), Manyongsong (Frase 11), Langkah tusuk (Frase 12), dan Salam penutup (Frase 13).
 - Gerak perempuan
Gerak sambah (Frase 1), Langkah patamo (Frase 2-3), Patiak Bungo (Frase 3), Lenggang empat penjuru (Frase 4), Langkah Patamo (Frase 5), Anak Main (Frase 6), Tapuak Pilin (Frase 7), Manyongsong (Frase 8), Lenggang (Frase 9), Ambiak Puta (Frase 10), Tusuk Saayun (Frase 11), Pilin Salapan (Frase 12-13), Langkah Tusuk (Frase 13-14) dan Salam Penutup (Frase 14).
- c. Kalimat yang terdapat dalam tari Galombang untuk penari laki-laki terdiri dari 13 kalimat. Sedangkan pada gerak perempuan Kalimat yang terdapat dalam tari Galombang terdiri dari 14 kalimat. Struktur kalimat yang terdapat pada tari Galombang sebagai berikut:
- Gerak laki-laki
Sambah (Kalimat 1), Saayun pilin (Kalimat 2), Tapuak gelek (Kalimat 3), Sambah (Kalimat 4) dan Manyongsong penutup (Kalimat 5).
 - Gerak perempuan
Sambah (Kalimat 1), Langkah patiak (Kalimat 2), Lenggang anak main (Kalimat 3), Pilin manyongsong (Kalimat 4), Lenggang saayun (Kalimat 5), Pilin penutup (Kalimat 6).
- d. Gugus yang terdapat pada tari galombang hanya memiliki satu gugus saja, karena tari Galombang hanya menggunakan satu iringan musik dari awal sampai akhir.

Tata hubungan sintagmatis adalah hubungan yang seperti rantai, di mana bagian-bagian dalam hubungan tersebut saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Sedangkan tata hubungan paradigmatis adalah hubungan antar komponen dalam suatu tingkatan tertentu, di mana komponen tersebut bisa saling diganti satu sama lain. Dalam tari Persembahan, terdapat kedua jenis tata hubungan tersebut. Tata hubungan

sintagmatis terdapat pada tingkat motif, tingkat frase, dan tingkat kalimat. Sementara tata hubungan paradigmatis hanya ada di beberapa tingkat motif saja. Jadi, dalam tari Galombang, tata hubungan sintagmatis lebih dominan.

Kesimpulan

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif analitis dengan teori yang diambil dari Ben Suharto. Tari Galombang merupakan tarian tradisional Minangkabau yang biasa digunakan sebagai tarian untuk menyambut tamu yang dihormati. Gerakannya memenggam seni pencak silat Minangkabau, yang mencerminkan nilai-nilai seperti keberanian, kesiapan, dan penghormatan yang terdapat dalam budaya masyarakat setempat. Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur gerak Tari Galombang tersusun secara terorganisir dan teratur. Dari segi hubungan elemen dasar, gerakan tarian melibatkan sikap dan gerakan kepala, tubuh, tangan, serta kaki yang saling terkait dan membentuk motif-motif gerak. Untuk penari laki-laki terdapat 22 jenis motif dasar dengan total 77 kemunculan motif, sedangkan penari perempuan memiliki 37 jenis motif dasar dengan 81 kemunculan motif. Gerakan tangan dan kaki menjadi bagian yang paling dominan dalam koreografi tarian ini. Dari segi hierarki gramatikal, struktur gerak Tari Galombang berkembang dari motif menjadi frase, kalimat, hingga gugus gerak. Penari laki-laki memiliki 13 frase gerak dan 5 kalimat gerak, sedangkan penari perempuan memiliki 14 frase gerak dan 6 kalimat gerak. Keseluruhan pertunjukan hanya terdiri dari satu gugus gerak karena menggunakan satu komposisi musik pengiring sejak awal hingga akhir. Tata hubungan sintagmatis mendominasi struktur tarian ini, terlihat dari tingkat motif, frase, hingga kalimat yang terhubung berurutan dan tidak bisa dipertukarkan. Hubungan ini seperti mata rantai yang saling terkait dan tidak terpisahkan. Meskipun demikian, beberapa motif memiliki hubungan paradigmatis yang bisa saling menggantikan karena memiliki pola yang sama atau merupakan pengulangan motif yang sama.

Penelitian ini memberikan manfaat besar bagi pembelajaran akademik tentang seni tari, terutama dalam memahami cara gerak tari tradisional Minangkabau. Hasil penelitian ini bisa dipakai sebagai bahan acuan oleh mahasiswa,



peneliti, serta para pelaku seni tari dalam mempelajari, mengembangkan, dan melestarikan Tari Galombang serta tari tradisional lainnya. Dengan demikian, budaya Minangkabau dapat terus dilestarikan dan berkembang meskipun di tengah perubahan zaman yang cepat.

Rujukan

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dibia, I. Wayan. (2013). *Seni Pertunjukan Bali dalam Perspektif Budaya*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Astuti, F. (2013). Pengetahuan dan Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini. *Early Human Development*, 83(1).
- Astuti, F. (2021). Sumbang Duo Baleh: Tolok Ukur Etika Gerak Tari
- Perempuan Minangkabau. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Marsan, N. S., & Juliana Siregar, M. (2021). Menghidupkan Identitas Kepulauan Riau Melalui Seni Tari Tradisional. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 5(1). <https://doi.org/10.24114/gondang.v5i1.20964>
- Martiara, R. Astuti, B. (2018). *Analisis Struktural Sebuah Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Moleong, Lexy. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tasman, A. (2008). *Analisis Gerak dan Karakter*. Surakarta: ISI Press Surakarta